

**KENAKALAN REMAJA DI DESA MUARA DILAM KECAMATAN
KUNTO DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU**

**Sri Wahyu Juli/1101111666
Email : ayupastel@gmail.com
Pembimbing : Drs. Syamsul Bahri, M.Si**

Jurusan Sosiologi – Program Studi Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp.Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-6377

ABSTRAK

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang mempunyai peran penting dimasa yang akan datang dimana mereka juga diharapkan mampu berprestasi dan mampu menghadapi tantangan yang ada pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kenakalan remaja didesa muara dilam Kecamatan Kunto Darus Salam Kabupaten Rokan Hulu dan untuk mengetahui faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja di desa Muara Dilam Kecamatan Kunto Darus Salam Kabupaten Rokan Hulu. Adapun teori yang dipakai adalah teori penyimpangan. Penyimpangan adalah semua tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Kenakalan remaja merupakan perilaku atau perbuatan anak-anak yang melanggar norma-norma baik norma sosial, hukum maupun kelompok dan mengganggu keamanan orang lain (masyarakat) sehingga perlu diambil tindakan keamanan oleh pihak lain.

Kata Kunci : Remaja, Penyimpangan, Kenakalan Remaja

***JUVENILE DELINQUENCY IN THE VILLAGE MUARA dilam Kunto
Darussalam SUB DISTRICT ROKAN UPSTREAM***

Sri Wahyu July/1101111666

Email: ayupastel@ymail.com

Supervisor: Drs. Syamsul Bahri, M.Si

*Department of Sociology - Sociology Program - Faculty of Social and Political
Sciences*

Riau University

*Campus Bina Widya Jl. Transmitted by Soebrantas Km. 12.5 Simp. Baru
Pekanbaru 28293-Tel / Fax. 0761-6377*

ABSTRACT

Teenagers are the future generation who have an important role in the future in which they are also expected to perform and able to face the challenges that exist in the present and the future. The purpose of this study aims to determine the type of juvenile delinquency estuary village dilam Kunto Darus Salam subdistrict Rokan Hulu and to determine the factors causing juvenile delinquency in the village of Muara Dilam Kunto Darus Salam subdistrict Rokan Hulu. The theory used is the theory of aberration. Deviations are all actions that are not in accordance with the norms in force. Juvenile delinquency is the behavior or actions of children who violate the norms of good social norms, legal and security groups and disturb other people (society) so that security measures need to be taken by the other party.

Keywords: Adolescents, Irregularities, Juvenile Delinquency

PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang mempunyai peran penting dimasa yang akan datang dimana mereka juga diharapkan mampu berprestasi dan mampu menghadapi tantangan yang ada pada masa sekarang dan yang akan datang.

Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Yang dijelaskan oleh kartono. Pada

usia tersebut, seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak namun masih cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia berada pada masa transisi.

Menurut Kartini Kartono ada beberapa bentuk-bentuk kenakalan remaja diantaranya kebut-kebut dijalanan, berperilaku ugal-ugalan, berkelahian antar genk atau kelompok, berpesta-foya sambil mabuk-mabukan, kecanduan dan berlebihan narkotika, perjudian dan

bentuk permainan taruhan dan lain sebagainya (Kartini Kartono, 1986:21).

Berdasarkan informasi Polsek Kunto Darussalam Kenakalan Remaja Kabupaten Rokan Hulu yang terjadi, ada beberapajenis kenakalan yang dilakukan remaja di Desa Muara Dilam Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Jenis Kenakalan Remaja
Tahun 2014

NO	Jenis kejahatan	Umur pelaku	Jenis kelamin L/P
1	Pencurian sawit	19 tahun	Laki-laki
2	Pencurian sawit	18 tahun	Laki-laki
3	Pencurian	18 tahun	Laki-laki
4	Pencurian	17 tahun	Laki-laki
5	Pelecehan seksual	19 tahun	Laki-laki
6	Pencurian	17 tahun	Laki-laki
7	Perusakan	19 tahun	Laki-laki
8	Pencurian	19 tahun	Laki-laki
9	Pencurian sawit	17 tahun	Laki-laki

Sumber Data : *Kepolisian Sektor Kunto Darussalam 2014*

Dari keterangan data yang diambil dari Polsek Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu diatas, bentuk kejahatan remaja di Desa Muara Dilam sekitar ini sangat berdampak negatif sekali terhadap perilaku remaja sekitar Desa Muara Dilam. Rokan Hulu juga di sebut dengan Rokan Hulu juga di sebut dengan julukan Negeri Seribu “Suluk” yang mana banyak terdapat surau-surau yang ada di wilayah Rokan Hulu, Namun kondisinya tidak sesuai dengan julukan Negeri Seribu “Suluk” masih banyak di wilayah Rokan Hulu yang moral remaja nya banyak mengalami penurunan, Seperti salah satu daerah atau wilayah di Desa Muara Dilam yang termasuk kedalam Kecamatan

kunto Darussalam yang mana remajanya mengkonsumsi miras pada saat acara orgen tunggal danada sebageian dari masyarakat sekitar resah melihat tingkah laku remaja-remaja disekitar desa Muara Dilam, bahkan sebageian dari mereka mabuk-mabukan sampai mereka menikmati setiap jogetannya. Meskipun mereka terdidik dari keluarga yang beragama.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi fokus pada penelitian ini, sebagai berikut;

1. Apa saja jenis Kenakalan Remaja yang terjadi Di Desa Muara Dilam Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu?
2. Apa faktor penyebab timbulnya Kenakalan Remaja Di Desa Muara Dilam Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu?

Kegunaan teoritis. Secara teroritis penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumbangan pemikiran bagi disiplin ilmu sosial terutama bagi study ilmu sosiologi khususnya, dan ilmu pengetahuan lainnya pada umumnya.

Kegunaan praktis. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintahan untuk lebih memperhatikan perkembangan remaja di Rokan Hulu.

Kegunaan akademis. Secara akademis penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran untuk study kepustakaan dan sebagai bahan acuan bagi peneliti lainnya yang meneliti dengan permasalahan yang sama.

Pengertian kenakalan remaja menurut Paul Moedikdo, SH adalah

semua perbuatan yang dari orang dewasa merupakan suatu kejahatan bagi anak-anak merupakan kenakalan jadi semua yang di larang oleh hukum. seperti mencuri, menganiaya dan sebagainya. semua perbuatan penyelewangan dari norma kelompok tertentu menimbulkan keonaran dalam masyarakat.

Secara sosiologi menurut Fuad Hasan yang di kutip oleh Sofyan Wilis (1994:59), kenakalan remaja ialah "kelakuan atau perbuatan anti sosial dan anti normative". Sedangkan menurut Kusmanto "kenakalan remaja adalah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syaraf-syaraf dan pendapat umum yang dianggap sebagai ekstabel yang baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku disuatu masyarakat yang berkebudayaan.

Terbentuknya pola tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma umum, sehinggamenimbulkan kenakalan yang dilakukan remaja secara terus menerus. Perilaku kenakalan yang dilakukan oleh para remaja dapat terjadi karena faktorkeluarga sendiri, seperti keluarga *broken home*, lingkungan sosial, seperti pergaulandengan remaja lainnya yang telah melakukan kenakalan, dan kebudayaan yang telah melekat dalam lingkungan tersebut sehingga remaja dapat terjerumus dalam kenakalan.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Kartini Kartono, para sosiolog berpendapat penyebab tingkah-laku kenakalan pada anak-anak remaja ini adalah murni sosiologis atau sosial-psikologis sifatnya. Misalnya disebabkan oleh, tekanan kelompok, peranan sosial, status sosial yang keliru. Maka faktor-faktor *kultural dan sosial* itu sangat mempengaruhi,

bahkan mendominasi peranan sosial setiap individu di tengah masyarakat, status individu di tengah kelompoknya, partisipasi sosial, dan pendefinisiandiri atau sebab-musabab terjadinya kenakalan remaja itu ialah pergaulan dengan anak-anak muda lainnya yang sudah delinkuen, sehubungan dengan peristiwa ini, Sutherland mengembangkan teori asosiasi diferensial (Sutherland & Cressey, 1969 "Principle Of

Menurut Kartini Kartono "Kultur" atau "kebudayaan" dalam hal ini menyangkutsatu kumpulan nilai dan norma yang menuntut bentuk tingkah-laku responsif sendiri yang khas pada anggota-anggota kelompok geng tadi. Sedang istilah "sub" mengindikasikan bahwa bentuk "budaya" tadi bisa muncul di tengah suatu sistem yang lebih inklusif sifatnya.

Teori Subkultur mengaitkan kepercayaan atau keyakinan, ambisi-ambisi tertentu (misalnya ambisi materiil, hidup santai, pola kriminal, relasi heteroseksual bebas, dan lain-lain) yang memotivasi timbulnya kelompok-kelompok remaja brandalan dan kriminal, dikarenakan mereka ingin mencapai suatu status sosial yang tinggi dan prestisedi kelompoknya.

Menurut teori subkultur ini, sumber kenakalan remaja ialah; sifat-sifat suatu struktur sosial dengan pola budaya (subkultur) yang khas dari lingkungan family, tetangga dan masyarakat yang didiami oleh para remaja nakal tersebut. Sifat-sifat masyarakat tersebut antara lain ialah:

1. Punya populasi yang padat,
2. Status sosial-ekonomis penghuninya rendah,
3. kondisi fisik perkampungan yang sangat buruk,

4. banyak disorganisasi familial dan sosial bertingkat tinggi.

Salah satu hal yang dianggap sebagai faktor yang sangat penting bagi munculnya sub kultur kenakalan remaja adalah karena besarnya ambisi materil, dan kecilnya kesempatan untuk meraih sukses, memudahkan pemunculan kebiasaan hidup yang menyimpang dari norma hidup wajar, sehingga banyak anak remaja menjadimenyimpang dan kriminal. Sebaiknya, remaja dengan hidup berkecukupan tidak selalu terhindar dari tindakan menyimpang, hidup dengan segala fasilitas yang sudah tersedia menyebabkan remaja merasa jenuh dan mencari sesuatu yang mereka tidak merekadapatkan di rumah. Proses pencarian diluar tidak selalu bernilai positif akan tetapi tak jarang remaja dihadapkan dengan nilai-nilai yang bersifat negatif.

Kenakalan yang terjadi pada remaja dapat disebabkan oleh faktor kejenuhan (jenuh hidup di tengah kemewahan). Kemewahan membuat anak tadi menjadi terlalu manja, lemah secara mental, bosan karena terlalu lamamenganggur, tidak mampu memanfaatkan waktu kosong dengan perbuatan yang bermanfaat, dan terlalu hidup santai, sehingga dari faktor diatas anak-anak dapat melakukan kenakalan sebagai tempat pelarian dirinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kenakalan yang terjadi dikalangan remaja, baik dari sub kultur kalangan kelas ekonomi atas, sub kultural menengah, maupun kultur ekonomi bawah memiliki potensi yang sama untuk berkembangnya perilaku menyimpang atau kenakalan pada remaja. Dengan kata lain fenomena

kenakalan remaja tidak hanya terjadi pada kalangan bawah saja.

Menurut Wilis (1994) kenakalan remaja disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor pribadi atau faktor keluarga yang merupakan lingkungan utama, faktor lingkungan sekitar yang secara potensi yang dapat membentuk anak. (Mulyono, 1995)

Berhubungan dengan banyaknya faktor yang menyebabkan tingkah laku kenakalan remaja itu maka ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang dikelompokkan dalam sumber kenakalan menurut Sofyan Wilis, 1994: 61

Perilaku kenakalan remaja bisa disebabkan oleh faktor dari remaja itu sendiri (internal), faktor internal adalah faktor yang bersumber pada diri seseorang, baik itu gen, keadaan psikologos yang tertekan, penyimpangan kepribadian, ataupun keadaan rendahnya tingkat rohani seseorang. Perilaku “nakal” (Criminology”).

1. Faktor Internal

a. Sikap Mental yang Tidak Sehat

Yang di maksud dengan mental adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan jiwa, kehendak dan pikiran manusia. Adapun yang di maksud dengan mental yang tidak sehat berarti keadaan jiwa seseorang atau sekelompok orang yang tidak stabil sehingga berperilaku di luar batas manusia pada umumnya

b. Kontrol Diri

Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Beberapa anak gagal dalam mengembangkan

kontrol diri yang esensial yang sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan.

c. Pelampiasan Rasa Kecewa

Kekecewaan biasanya muncul tatkala seseorang atau sekelompok orang tidak terpenuhi keinginan dan harapannya. Bentuk kekecewaan sering dilampiaskan melalui tindakan menyimpang, contohnya adalah tindakan anarkis para suporter kesebelasan tertentu terhadap fasilitas umum, toko, pasar, dan sebagainya sebagai bentuk kekalahan timnya.

Eksternal yaitu faktor dari luar diri seseorang itu, baik itu disebabkan oleh, keluarga, teman sebaya dan pengaruh lingkungan masyarakat dan media massa sebagai berikut:

a. Keluarga

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan remaja. Kurangnya dukungan keluarga seperti perhatian orang tua terhadap aktivitas anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif, kurang kasih orang tua yang menjadi pemicu timbulnya kenakalan remaja.

b. Pengaruh Teman Sebaya

Memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan risiko remaja untuk menjadi nakal. Lingkungan pergaulan merupakan salah satu faktor yang sangat dominan membawa seseorang melakukan perilaku menyimpang.

Adanya masalah yang dihadapi seseorang didalam keluarga membuat remaja frustrasi dalam menghadapinya, dimana hal itu membuat fikiran mereka untuk bergaul dengan teman

sebayanya yang ia dekat dan dipercaya.

c. Pengaruh Lingkungan dan Media Massa

Komunitas juga dapat berperan serta dalam memunculkan kenakalan remaja. Masyarakat dengan tingkat kriminalitas tinggi memungkinkan remaja mengamati berbagai model yang melakukan aktivitas kriminal dan memperoleh hasil atau penghargaan atas aktivitas kriminal mereka. Masyarakat seperti ini sering ditandai dengan kemiskinan, pengangguran, dan perasaan tersisih dari kaum kelas menengah.

Konsep Operasiona

1. Remaja ialah suatu tahap perkembangan manusia, yang sering juga disebut usia muda dengan rentang usia di atas 12 tahun sampai dengan 22 tahun baik itu yang masih bersekolah maupun yang tidak bersekolah.
2. Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya.
3. Perilaku menyimpang adalah semua perilaku manusia yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Jenis-jenis kenakalan remaja yang di maksud dalam penelitian ini seperti:
 - miras
 - pencurian
 - menggunakan sabu-sabu
 - perjudian

4. faktor-faktor penyebab kenakalan remaja
 - a. kontrol diri
 - b. sikap mental yang tidak sehat
 - c. pelampiasan rasa kecewa
 - d. keluarga
 - e. faktor teman sebaya
5. faktor lingkungan dan media massa. Teori sosiogenis adalah teori yang membahas tentang simbolisasi diri atau penamaan diri disebut juga sebagai pendefinisian diri atau peranan diri
6. Karakteristik yang dimaksud penulis adalah gambaran umum tentang identitas responden, berupa : jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan orangtua, jumlah saudara, dan urutan anak dalam keluarga, penghasilan orangtua, dan kondisi keluarga.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian sehingga sebuah penelitian dapat dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Desa Muara Dilam Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut itu dikarenakan ketertarikan penulis untuk mengetahui lebih mendalam apa jenis kenakalan yang remaja yang ada di Desa Muara Dilam dengan demikian penulis memilih lokasi penelitian ini sesuai dengan judul yang akan diteliti. Alasan lain penulis memilih lokasi ini dikarenakan penulis ingin tahu faktor

- faktor penyebab timbulnya kenakalan Remaja di Desa Muara Dilam tersebut.

informan penelitian

Informan adalah orang yang dapat memberikan data/keterangan tentang keadaan diri orang lain atau situasi-situasi dari lingkungannya. Atau seseorang yang bisa memberikan tentang situasi dan kondisi latarbelakang penelitian.

GAMBARAN UMUM DESA MUARA DILAM

Letak Geografis dan Keadaanya

Desa Muara Dilam termasuk kedalam Kabupaten Rokan Hulu yang salah satu desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Kunto Darussalam . Desa Muara Dilam memiliki batas-batas wilayah yaitu :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Teluk Sono
- Sebelah Selatan berbatasan dengan dengan Kelurahan Kotalama
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kepenuhan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Selamu nenek / Desa Lindai Kecamatan Tapung, Kampar

Desa Muaradilam memiliki posisi wilayah yang strategis karena posisinya berada dalam wilayah yang mudah untuk dijangkau.

Adapun luas wilayah Desa Muaradilam 21.272 km². Jarak dari ibu kota Provinsi 154 km ditempuh dalam waktu kurang lebih 5 jam perjalanan, dari ibu kota kabupaten sekitar 79 km. Secara administrative wilayah Desa Muaradilam pada saat ini terbagi dalam 3 Lingkungan Dusun, 6 Rukun Warga (RW), dan 12 Rukun Tetangga (RT). Dan Desa

Muara Dilam memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.757 ribu jiwa dimana yang terdiri dari laki-laki 3.636 dan perempuan 2.121 jiwa.

Kependudukan

Tabel 4.1
Kontribusi penduduk di
Desa Muara Dilam

No	Penduduk	Jumlah
1	Laki-laki	3.636 jiwa
2	Perempuan	2.121 jiwa
	Jumlah	5.757 jiwa

Sumber data : *kantor Desa Muara Dilam 2015*

Dengan banyaknya jumlah masyarakat di suatu tempat maka kemungkinan besar pula terjadinya perilaku menyimpang di kalangan masyarakat itu baik terlihat secara langsung maupun tidak terlihat .

Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya

Dalam kehidupan sosial kita diberi kebebasan dalam menentukan kepercayaan masing-masing. Masyarakat Muara Dilam memiliki kepercayaan yang dimana agama islam sebagai kepercayaan mayoritas yang di anut manusia Desa Muara Dilam dan minoritas yaitu agama Kristen dan untuk lebih jelasnya bisa berikut.

Tabel 4.4
Kontribusi jumlah penganut
Agama di Desa Muara Dilam

No	Agama	Jumlah
1	Islam	5.275 orang
2	Kristen	482 orang
	Jumlah	5.757 orang

Sumber Data : *Kantor Desa Muara Dilam Tahun 2015*

Dari tabel di atas bahwa Desa Muara Dilam memiliki penganut agama islam yang merupakan mayoritas di Desa Muara Dilam dan selanjutnya agama Kristen agama minoritas yang di anut oleh masyarakat di Desa Muara Dilam. mayoritas penduduknya beragama Islam dengan sumber penghasilan berkebun Kelapa sawit, dan sebagian kecil bergerak dibidang perdagangan. Dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat, tidak terlepas dari sarana ibadah.

Sistem Sosial Budaya Masyarakat

Dalam masyarakat manapun kita akan menemukan budaya, karena budaya memiliki makna yang luar biasa bagi masyarakat . budaya hampir menyentuh semua segi kehidupan kita . budaya dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku yang nyata yang berkenan dengan nilai-nilai , kepercayaan dan norma-norma yang telah menjadi perilaku manusia dalam kehidupan masyarakat. Nilai dan norma tersebut telah diyakni oleh suatu masyarakat sebagai pendukung budaya tersebut.

Sarana dan Prasarana

Pendidikan sebagai sarana penunjang pembangunan sangat penting artinya untuk membentuk manusia yang berkualitas, mempunyai wawasan pandang dan berfikir yang luas dan berkepribadian. Keadaan tingkat pendidikan masyarakat Muaradilam cukup beragam, ada tamatan SD, SLTP, SMU dan ada juga yang sampai tingkat perguruan tinggi. Keadaan sosial budaya masyarakat Muaradilam Pelita dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari pola pikir

dan wawasan masyarakat sangat dipengaruhi sejauh mana pengetahuan masyarakat terhadap suatu masalah. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi kemajuan kehidupan suatu bangsa baik melalui jalur formal maupun non formal.

KARAKTERISTIK INFORMAN

Identitas Informan

Identitas informan diperlukan untuk melihat latarbelakang kehidupan informan. Dan untuk mempermudah dalam memahami objek penelitian, maka di perlu diketahui bahwa identitas informan akan dirincikan dalam beberapa ciri sebagai berikut : umur informan , agama, suku, pekerjaan orangtua informan dan penghasilan orangtua informan. dan pendidikan orang tua.

Umur

Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Yang dijelaskan oleh kartono. Pada usia tersebut, seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak namun masih cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia berada pada masa transisi.

Berdasarkan survey didapatkan bahwa data 9 orang informan menunjukkan bahwa sebagian besar informan berusia 16-21 yaitu sebanyak 6 informan (66,67%) dan juga yang berusia 19-21 yaitu sebanyak 3 informan (33,33%). Untuk lebih jelasnya

Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat membawa pengetahuan seseorang .pendidikan yang diberikan oleh orang tua tentang dampak dari kenakalan

sangatlah penting agar anak terhindar dari pergaulan yang menyimpang .para responden yang masih ada di Desa Muara Dilam memiliki bermacam-macam jenjang pendidikan dimulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah.

Agama

Agama merupakan sebuah koleksi terorganisir dari kepercayaan ,sistem budaya yang menghubungkan manusia dengan tatanan/perintah dari kehidupan. Dalam kehidupan sekarang ini banyak remaja yang tidak mengindahkan agama sebagai acuan hidup itu di gambarkan banyaknya para remaja melakukan kegiaatan yang melanggar ketentuan agama. Memeluk agama merupakan hak asasi manusia dalam arti manusia bebas untuk memilih agamanya masing-masing, sebagaimana juga telah di atur dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 29 ayat (1) “ Negara menjamin kemerdekaan tiap- tiap penduduk untuk memeluk dan beribadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Informan mayoritas beragama islam.

Suku

Suku bangsa merupakan kelompok tertentu yang memiliki kesamaan latar belakang budaya, bahasa, kebiasaan, gaya hidup dan ciri-ciri fisik yang sama. Suku bangsa yang mendiami Negara Indonesia 1.128 jumlah suku bangsa, contoh suku bangsa seperti, suku batak, melayu, minang, jawa, bugis, sunda. Suku yang di miliki oleh informan yaitu melayu ada enam (6) informan sedangkan yang tiga (3) yaitu melayu-jawa karena ayah informan suku jawa sedangkan ibu informan suku melayu.

Pendidikan Orang tua

Pengertian pendidikan menurut Undang Undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia.

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TIMBULNYA KENAKALAN REMAJA

Terbentuknya pola tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma umum, sehingga menimbulkan kenakalan yang dilakukan remaja secara terus menerus. Perilaku kenakalan yang dilakukan oleh para remaja dapat terjadi karena faktor keluarga sendiri, seperti keluarga *broken home*, lingkungan sosial, seperti pergaulan dengan remaja lainnya yang telah melakukan kenakalan, dan kebudayaan yang telah melekat dalam lingkungan tersebut sehingga remaja dapat terjerumus dalam kenakalan. Kartono memiliki pemikiran yang sama dengan E.H Sutherland yang mengatakan seseorang berperilaku jahat dengan cara yang sama dengan perilaku yang tidak jahat. jati diri mereka. Bahwa bentuk kenakalan remaja dapat bermacam-macam. Misalnya berupa kejahatan kekerasan oleh anak seperti pembunuhan dan penganiayaan, pencurian baik pencurian berat maupun pencurian ringan oleh anak, penyalahgunaan narkoba oleh anak, kejahatan seksual oleh anak, pemerasan,

penggelapan, penipuan, dan bentuk-bentuk kejahatan lain yang dilakukan oleh anak. Atau dapat pula berupa perbuatan melanggar hukum lainnya seperti perkelahian pelajar atau tawuran, kebut-kebutan, dan lain-lain.

Remaja yang melakukan kejahatan itu pada umumnya kurang memiliki kontrol diri, atau justru menyalahgunakan kontrol diri tersebut. Berhubungan dengan banyaknya faktor yang menyebabkan tingkah laku kenakalan remaja itu maka ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang dikelompokkan dalam sumber kenakalan menurut Sofyan Wilis, 1994: 61.

Perilaku kenakalan remaja bisa disebabkan oleh faktor dari remaja itu sendiri (internal), faktor internal adalah faktor yang bersumber pada diri seseorang, baik itu gen, keadaan psikologos yang tertekan, penyimpangan kepribadian, ataupun keadaan rendahnya tingkat rohani seseorang. Perilaku “nakal” remaja bisa disebabkan oleh faktor yang ada didalam diri remaja yaitu kontrol diri yang lemah.

Sikap Mental yang Tidak Sehat

Yang di maksud dengan mental adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan jiwa, kehendak dan pikiran manusia. Adapun yang di maksud dengan mental yang tidak sehat berarti keadaan jiwa seseorang atau sekelompok orang yang tidak stabil sehingga berperilaku di luar batas manusia pada umumnya. Adapun mental yang sehat dapat di lihat dari perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam keadaan bagaimana perilaku sekelompok orang dalam keadaan sebagaimana perilaku sekelompok orang yang

berada di sekitarnya. Ukuran normal dan tidak normalnya perilaku tersebut adalah tatanan nilai-nilai dan norma-norma ideal yang di golongkan kedalam kelompok nilai dan norma yang seharusnya ada, bukan yang senyatanya ada. Ada beberapa perilaku seseorang atau kelompok orang yang dikategorikan sebagai kelompok orang yang tidak sehat mentalnya, beberapa perilaku tersebut di latarbelakangi oleh depresi, deprivasi sosia Depresi adalah keadaan emosional di dalam diri seseorang yang menunjukkan adanya sesuatu penurunan aktivitas dan semangat yang cukup berarti. Biasanya gejala ini di tandai dengan adanya perasaan tertekan, sedih, tidak berdaya dan ketidakpastian. Keadaan depresi dapat terjadi karena kekecewaan, terjerat beberapa persoalan yang berat, keadaan yang berlangsung di dalam dirinya tidak sesuai dengan yang di inginkan atau kehilangan sesuatu yang berarti dalam hidupnya.

Berdasarkan hasil penelitian faktor yang mempengaruhi remaja melakukan kenakalan yaitu faktor internal (dari dalam) diri remaja itu sendiri yang disebabkan oleh faktor sikap mental yang tidak sehat. Untuk mengetahui faktor informan member alasan-alasan berikut ini;

“Wr, kak saya melakukan kenakalan tersebut sebenarnya kecewa dengan keadaan dimana saya kehilangan figur yang selama ini yang saya banggakan (ayah), saya merasakan itu sangat berat saya rasakan kak, maka ketika saya kumpul bersama teman maka saya mulai ikut dengan apa yang dilakukan oleh teman saya termasuk mengkonsumsi miras”.

(wawancara pada tanggal 7 april 2015)

Selain itu tidak jauh berbeda dari informan selanjutnya :

“Dk, saya melakukan hal tersebut di karenakan saya merasakan sedih dengan keadaan yang sedang saya alami , maka dari itu saya mengkonsumsi miras yang mana diajak oleh teman untuk menghilangkan rasa yang saya alami saat itu kak”. (wawancara pada tanggal 7 april 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut jelas bahwa ia melakukan hal tersebut dikarenakan oleh sikap mental yang tidak sehat yang mana ia keadaan emosional di dalam diri seseorang yang menunjukkan adanya sesuatu penurunan aktivitas dan semangat yang cukup berarti. Berdasarkan yang diungkapkan oleh informan jelas bahwa gejala ini di tandai dengan adanya perasaan tertekan, sedih, tidak berdaya dan ketidakpastian. Keadaan depresi dapat terjadi karena kekecewaan, terjerat beberapa persoalan yang berat, keadaan yang berlangsung di dalam dirinya tidak sesuai dengan yang di inginkan atau kehilangan sesuatu yang berarti dalam hidupnya.

Kontrol diri yang lemah

Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Beberapa anak gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang esensial yang sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan. Begitu bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk

bertingkah laku sesuai dengan pengetahuan.

Berikut wawancara peneliti dengan para remaja untuk mengetahui faktor penyebab timbulnya kenakalan yang telah dilakukan oleh remaja bahwa faktornya adalah kontrol diri yang lemah.

“Ps 19 tahun saya kak, melakukan kenakalan itu disebabkan oleh kontrol diri yang lemah diri dari saya sendiri yang mana mudah terpengaruh oleh teman, karena sulit menahan diri untuk tidak ikut untuk mencobanya, awalnya hanya ingin mencoba sekali namun karena sering bergabung sama teman yang dulu mengajak maka sulit untuk mencoba lagi”. (wawancara pada tanggal 4 april 2015).

Dari wawawancara dengan Agus ini jelas bahwa kurangnya kontrol diri yang lemah membuat ia ikut tergoda oleh ajak teman dan hanya mencoba walau hanya sekali awalnya tapi karena masih sering diajak maka terbiasa.

Hal ini berkaitan dengan teori sosiogenis yang menyebutkan bahwa adanya peranan sosial dari teman dapat menimbulkan kenakalan remaja yang menjadikan mereka ikut terbawa arus perilaku menyimpang. Dan hal ini terbukti bahwa informan penelitian terpengaruh oleh adanya peranan sosial yang di bawa oleh temannya yang menjadikan informan penelitian menjadi kenakalan remaja. Selain itu tidak jauh berbeda dari informan selanjutnya :

“Mk, saya memiliki teman yang mengajak saya untuk

ikut gabung dalam bersama mereka dan saya ikut dan disana saya diajak untuk mencoba narkoba atau sabu-sabu, kalau saya tidak ikut nantik dibilang tidak menghargai, jadi saya seganlah sama teman tu, intinya saya ikut ikutan karena tidak bisa mengontrol diri untuk menahan ajakan teman ”. (wawancara pada tanggal 4 april 2015)

Pelampiasaan rasa kecewa

Kekecewaan biasanya muncul tatkala seseorang atau sekelompok orang tidak terpenuhi keinginan dan harapannya. Bentuk kekecewaan sering dilampiaskan melalui tindakan menyimpang, contohnya adalah tindakan anarkis para suporter kesebelasan tertentu terhadap fasilitas umum, toko, pasar, dan sebagainya sebagai buntut kekalahan timnya. Tatkala seseorang atau sekelompok orang yang tidak mampu mengendalikan amarahnya akibat tidak terakomodasi kepentingannya atau tidak terpenuhinya harapan dan keinginannya, maka dalam keadaan demikian mudah sekali dihasut atau menerima isu-isu yang menarik kelompok ini melakukan tindakan penyimpangan. Akal sehatnya tidak lagi dominan, sehingga seringkali mereka melakukan tindakan di luar kontrol diri yang tidak masuk akal sehat. Tindakan perusakan fasilitas umum, anarkisme hingga dalam bentuk teror bom, kebanyakan adalah sebagai ungkapan bentuk pelampiasan dari rasa kecewa terhadap pihak lain yang di anggap telah merugikan dirinya. Tindakan kekecewaan dapat dilampiaskan oleh kelompok ini melalui menyakiti diri sendiri, bahkan hingga bunuh

diri. Berikut ini hasil wawancara dengan informan untuk mengetahui faktor yang penyebab timbulnya kenakalan yang dilakukan informan, berikut ini alasan-alasan sebagai berikut :

“ Db, saya mengkonsumsi miras karena saya merasa kecewa dengan yang saya alami dimana saya sedih dimana saya merasakan beban yang sangat berat yang dirasakan, saya melampiasan dengan berkumpul dengan teman yang mengkonsumsi miras juga dan akhirnya membuat saya mengkonsumsi miras dan hal-hal yang lainnya juga”. (wawancara pada tanggal 7 april 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menjelaskan bahwa ia merasakan beban untuk menghilangkan masalah yang dihadapi maka untuk melampiasan dengan mengkonsumsi miras.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan ,sesuai dengan yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya , maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yang berhubungan dengan “ KENAKALAN REMAJA DI DESA MUARA DILAM KECEMATAN KUNTO DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU”.

Remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Yang usia tersebut seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak namun masih belum cukup matang untuk dapat

dikatakan dewasa dan berada dimasa transisi.

Bentuk-bentuk kenakalan remaja diantaranya kebut-kebut dijalanan, berperilaku ugal-ugalan, perkelahian antar genk atau kelompok, berpesta poya sambil mabuk-mabukan, kecanduan dan berlebihan narkotika, perjudian dan bentuk permainan taruhan. Dan untuk kenakalan yang terjadi Didesa Muara Dilam yaitu dengan narkotika seperti sabu-sabu dan miras dan bahkan perjudian.

Sebagai berikut :

1. Jenis kenakalan remaja seperti menggunakan narkotika yaitu sabu-sabu , miras dan bahkan melakukan tindakan kriminal mencuri untuk mendapatkan uang untuk membeli sabu-sabu dan miras, berjudi . bahkan melakukan pelecehan seksual dan perusakan karena kontrol orangtua tidak ada.
2. Kejahatan yang dilakukan oleh remaja karena tidak ada pengawasan dan penerapan disiplin dari orang tua dan lingkungan terhadap pergaulan dan perkembangan anak-anak. Kejahatan yang dilakukan oleh remaja tersebut karena kontrol diri yang lemah dan faktor keluarga yang mana orang tua selalu bertengkar sehingga membuat remaja melampiasan dengan hal-hal yang bisa menghilangkan masalah yang dihadapi dengan mengkonsumsi narkotika seperti sabu-sabu dan miras bahkan berjudi, bahkan faktor pengaruh teman yang menyebabkan remaja untuk melakukan bentuk kenakalan karena sering diajak dan sering melihat maka keinginan untuk ikut-ikutan pun ada dan tidak

bisa mengontrol diri lemah karena sulit untuk tidak menghindar dan awalnya hanya ingin menghargai teman saja. Dan lingkungan juga faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja karena lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada sekitar kita. Yang mana lingkungan juga memiliki peran yang sangat penting dimana individu sebagai individu sebagai sesuatu yang diikuti oleh individu.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis diharapkan Penulis menyarankan :

1. Agar remaja bisa mengontrol diri agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang yang mana tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.
2. Adanya hubungan keluarga yang utuh didalam keluarga terjaga dengan baik akan tercipta keluarga yang harmonis sehingga anak tersebut terhindar dari perilaku penyimpangan.
3. Kepada masyarakat agar berperilaku yang tidak menyimpang dan menjaga norma yang baik dan memberikan contoh yang baik bagi anak-anak yang ada disekitar tersebut.
4. Seharusnya pemerintah hendaknya memperhatikan masalah penyakit masyarakat yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

Ary H, Unawan, *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000.

Kartono, Kartini. *Patologi Sosial*. Jakarta: Rjawali. 2011.

Kartono, Kartini. *Patologi sosial II. Kenakalan Remaja*. 2014

Moleong J . Lexy . 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya

Mönks, F.J, dkk. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2006.

Narwoko, J. Dwi – Suyanto, Bagong. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : Kencana. 2011.

Ritzer, George – Goodman J. Douglas. *Teori Sosiologi Modren*. Jakarta: Kencana. 2007.

Roucek, Joseph. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : PT. Bina Aksara, 1984

Santrock. J. W. 2003. *Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta. Erlangga

Sudarsono Anas. 2004. *Kenakalan remaja*. Jakarta . Rineka Cipta

Sarwono Sarlito Wirawan, 2000. *Psikologi Remaja*. Jakarta. PT.Grafindo Persada

Soekanto, Soejono.2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Susan, Novri. *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-isu Kontemporer*. Jakarta: Kencana. 2010

Sugono, Dendy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Depatemen Pendidikan Nasional, 2

Sugeng. 1999. *Persepsi Remaja Terhadap Nilai Batobo di Kab*.

Kampar. Sripsi, Universitas Riau. Pekanbaru.

Sutherland H. Edwin, Donald R. Cressey, David F. Luckenbill. 1947. *Principles of Criminology*. Publishers. Boston

Setiadi. M. Elly-Kolip, Usman. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Kencana. 2011.

Vago, Stephen. 1996. *Teori Perubahan Sosial*, terjemahan Ali Mandan. Prentice Hall. Inc. New Jersey.

White, Benyamin. 1980. *Nilai Anak Dalam Masyarakat*. PT. Bina Aksara. Jakarta.

Willis, C. Sofyan. *Problema Remaja dan Pemecahannya*. Bandung: Angkasa. 1981.

Skripsi

Agnes Siswendi, sosiologi UR/Perilaku minum-minuman keras di kalangan remaja di kelurahan sungai salak di kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir/tahun 2014

Anita,Eva, sosiologi UR/kenakalan remaja studi kasus remaja pemeras di duri kecamatan mandau kabupaten bengkalis/tahun 1999

Refi Amelia, sosiologi universitas riau/kenakalan remaja dikota pekanbaru di kelurahan labuh baru timur kecamatan payung sekaki/2013/pekanbaru

Internet

faktor-penyebab-kenakalan-remaja, blogspot.com/2011/03, september november 10.45 WIB 2014

www.ramuanintim.com2014/penyebab-dan-dampak-negatif-pergaulan-bebas-di-kalangan-remaja -